

# LAKON CUCI GUDANG ATAWA WADON ORE DIDOL

Oleh Irma Maulani & Agus R. Sarjono  
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

## ABSTRACT

*The issue of woman trafficking is very broad, varied and multi-faceted. Can't be seen with only one side. Structural poverty is the most common reason why someone finally allows himself to be trapped in the vortex of Woman Trafficking. Even though they are very vulnerable to violence, both in terms of sociological, psychological, and economic. This issue was then tried to be raised in a play script entitled "Cuci Gudang Atawa Wadon Ore Didol"*

*Keywords: woman trafficking, structural poverty, violence, play*

## 1. Pendahuluan

Persoalan *woman trafficking* sangat luas, beragam, dan bercabang. Perdagangan perempuan bisa terjadi secara halus hingga korban tidak sadar bahwa ia dijual atau sebaliknya. Secara halus misalnya, orang tua yang matimatian ingin anaknya menjadi artis karena menyadari anaknya begitu cantik dan menjual, dijajakan dari satu manajemen ke manajemen lain, padahal anaknya enggan. Tak peduli anaknya dijadikan objek seksual oleh sutradara dan lain semacamnya. Sebab yang paling penting gengsi dan gaya hidup terpenuhi. Pada kasus lain, ada juga orang tua yang memaksa anaknya untuk menikah dengan laki-laki tua kaya raya demi menyelamatkan perekonomian keluarga. Urusan laki-lakinya *abusive* atau anaknya tak bahagia itu nomor dua. Bahkan, di beberapa daerah (Kabupaten Sidoarjo, Blitar) ada orang tua yang memang terang-terangan menyuruh anaknya menjadi pekerja seks komersial hingga diliput media.

*Faktor utama woman trafficking adalah kemiskinan akut dan langkanya kesempatan kerja sehingga mendorong jutaan wanita Indonesia untuk bermigrasi keluar ataupun dalam negeri guna menghidupi diri mereka dan keluarga mereka sendiri. Kemiskinan*

*akibat multi-krisis, kurangnya kesempatan kerja, dan peluang berusaha menyebabkan orangtua tega menjual anaknya. Keadaan ekonomi keluarga yang sangat lemah, pendidikan yang sangat rendah, serta gaya hidup konsumtif, keinginan untuk hidup layak, dan kemampuan yang minim menyebabkan perempuan terjebak dalam prostitusi, dikurung oleh mucikari, dan ini adalah bentuk lain dari perdagangan manusia.* (Hasibuan, L. 2021)

Kasus-kasus di atas sering dijumpai dalam dunia nyata (baca berita: *Belasan Remaja Jadi Korban Human Trafficking; Gadis Indramayu Diduga Jadi Korban Human Trafficking di Papua; Ibu Suruh Anaknya yang Bau Kencur Jadi Pelacur, Empat Anggota Sindikat*

*Perdagangan Pelajar Indramayu Diringkus; Trafficking Masalah yang Kompleks dan Ancaman Nyata; Prostitusi Online di Cilegon Terbongkar, Satu Mucikari Diamankan; Belasan PSK yang Sering Mangkal di Simpang Cilegon Terjaring Razia; Taman Kota di Cilegon Jadi Tempat Mangkal PSK)* karya sastra (Nyanyian Adinda Untuk Saijah, Nyanyian Angsa, puisi karya WS Rendra; *Bagaimana Cara Mengatakan Tidak* cerita pendek karya Raisa Kamila; *Perempuan di Titik Nol* novel karya Nawal el-Saadawi; *Matinya Seorang Penari Telanjang, Pelacur, Orang-orang*

*yang Sakit Kelamin*, cerita pendek karya Seno Gumira Ajidarma) hingga pada naskah monolog (*Kawin ya Kawin* karya Iman Soleh), dan naskah drama (*Pertja* karya Benny Yohannes; *Lysistrata* karya Aristophanes; *Tumirah Sang Mucikari* karya Seno Gumira Ajidarma; *Mega-Mega* karya Arifin C. Noer, dan lain-lain).

Di Indramayu banyak perempuan berusia sekitar 14 hingga 19 tahun menjadi PSK. Alasannya cukup krusial: akibat menikah muda, ditinggal suami, kemudian kebingungan bagaimana cara menghidupi anak seorang diri. Akhirnya mereka merasa bahwa jalan satu-satunya ialah menjadi PSK (hal ini terpampang di video dokumenter Watchdoc).

*Perdagangan orang yang mayoritas perempuan dan anak, merupakan jenis perbudakan pada era modern ini merupakan dampak krisis multidimensional yang dialami Indonesia. Dalam pemberitaan saat ini sudah dinyatakan sebagai masalah global yang serius dan bahkan telah menjadi bisnis global yang telah memberikan keuntungan besar terhadap pelaku, dari waktu ke waktu praktik perdagangan orang semakin*

*menunjukkan kualitas dan kuantitasnya. Setiap tahun diperkirakan 2 (dua) juta manusia diperdagangkan dan sebagian besar adalah perempuan dan anak. (Putri, S. A., & Takariawan, A. 2017)*

Dari pernyataan di atas, selain karena penulis tertarik dengan isu-isu perempuan, penulis merasa bahwa persoalan *woman trafficking* sangat menarik untuk terus diulik. Problematika di sana sangat kompleks dan tidak bisa dilihat hanya dari satu sisi. Perempuan yang menjadi korban *woman trafficking* resikonya berlapis dan rentan mendapat kekerasan, baik secara seksual, psikologis dan ekonomi. Kekerasan seksual dialami ketika mereka melayani pelanggan. Kekerasan psikologis dari germo yang menekan PSK agar pelanggan terpuaskan, orang-orang sekitar yang menganggap PSK kotor, berbahaya, dan sebagainya. Kemudian kekerasan ekonomi oleh germo yang memberikan upah minim dengan beban kerja berlebih.

Penulisan naskah lakon ini akan berfokus pada persoalan korban *woman trafficking* perempuan pekerja seks komersial dan pemandu lagu yang berada di Kota Cilegon, Provinsi Banten, yang dikenal sebagai daerah yang agamis.

Naskah akan ditulis dengan menerapkan pendekatan analogi yang berarti peristiwa faktual hanya diambil sebagai intisari dan kemiripan untuk diadopsi ke dalam kisah baru (karakter, latar, plot, konflik, akhir kisah dikembangkan sesuai visi penulis) dengan latar peristiwa lakon era saat ini.

## 2. Metode Penulisan Lakon

Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan studi kepustakaan. Menurut Nasir (1998) Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan penelaahan terhadap buku, literature, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil penelitian (tesis dan disertasi) dan sumber-sumber lainnya seperti internet.

Studi kepustakaan merupakan salah satu metode pengumpulan data sekunder. Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

## 3. Pembahasan

### 3.1 Ragam Cerita dan Bentuk Lakon

Lakon *Cuci Gudang atawa Wadon Ore Didol* memiliki ragam cerita dan bentuk

realisme. Peristiwa faktual dari hasil observasi dikembangkan menjadi naskah lakon oleh penulis. Arthur S Nalan (2014) menyebutkan bahwa menulis lakon realisme sama dengan menggambarkan kehidupan nyata yang dipindahkan ke atas panggung, tetapi bukan apa adanya. Apa yang telah menjadi pilihan, tokoh, peristiwa, karakter, *setting* merupakan realitas panggung yang tidak sama dengan realitas keseharian. Di dalamnya sudah terdapat interpretasi atau tafsir kreatif anda, sesuatu peristiwa yang mungkin memiliki gambaran-gambaran seperti realitas keseharian tetapi memiliki ketajaman konflik yang tegas, bahasa pertentangan yang disengaja melalui plot yang semakin lama semakin naik di dalam membangun struktur dramatikanya. Dalam naskah *Cuci Gudang atawa Wadon Ore Didol*, penulis juga memasukkan beberapa peristiwa faktual untuk dijadikan landasan motif tokoh-tokoh yang ada.

Lakon *Cuci Gudang atawa Wadon Ore Didol* juga ditulis dengan menggunakan metode teori naratif Tzvetan Todorof. Tzvetan Todorof mengembangkan teori naratif yang luas. Namun penulis menggunakan rumusan Tzvetan Todorof yang paling terkenal. Yakni, Todorov

mengungkapkan bahwa semua teks naratif akan berjalan dalam tahapan berikut ini:

a. *Equilibrium*.

Situasi harmonis. Situasi harmonis tidak selalu harus ideal atau super bahagia atau ideal. Dalam naskah *Cuci Gudang atawa Wadon Ore Didol* bagian *Equilibrium* digambarkan pada babak pertama ketika tokoh Emak dan para pelacurnya sedang asyik-mashuk bernyanyi hingga kemudian beberapa orang menawar para pelacurnya. Situasi ini tidak terlalu ideal.

b. *Disruption*.

Gangguan. Kekacauan. Gangguan atau masalah yang menginterupsi suatu kejadian, kegiatan, atau proses. Bagian ini dimunculkan pada babak dua dan tiga naskah *Cuci Gudang atawa Wadon Ore Didol* ketika Atu menolak ajakan Suwardi untuk tidur bersama. Juga ketika Emak mengetahui bahwa Atu memiliki hubungan dengan Paung, kekasihnya.

c. *Realisation*.

Gangguan atau disrupsi itu mulai dikenali atau diketahui. Pada babak empat, Ibu Atu mengetahui bahwa Atu bekerja di tempat prostitusi.

d. *Restore order*.

Keseimbangan dipulihkan. Kadang keseimbangan itu seperti yang lama, tetapi lebih sering menghasilkan keseimbangan baru. Situasi ini terjadi pada babak lima ketika Emak tertawa bahagia saat ia diwawancarai pada sebuah *podcast*. Hal ini memunculkan keseimbangan baru karena bisnis Emak semakin berjalan lancar.

### 3.2 Babak dan Adegan

Naskah *Cuci Gudang atawa Wadon Ore Didol* terdiri dari lima babak dan delapan adegan. Pergantian babak ditandai oleh pergantian waktu dan tempat. Pada babak satu latar tempat berada di halaman depan tempat pelacuran. Pada babak dua latar tempat berganti di ruang karaoke. Babak tiga kembali di halaman depan tempat pelacuran. Babak empat di ruang tamu rumah Atu dan babak lima semacam di ruangan *podcast*.

### 3.3 Tema

Menurut Willy F. Sembung dalam sebuah lakon terdapat tema mayor dan tema minor. Dalam naskah *Cuci Gudang atawa Wadon Ore Didol* tema mayor dan minornya ialah:

#### a) Tema Mayor

Tema mayor yang diangkat dalam naskah *Cuci Gudang atawa Wadon Ore Didol* ialah mengenai *Women Trafficking*. Di dalam naskah diceritakan bagaimana cara germo menjual PSK, siapa saja yang terlibat dalam penjualan, serta latar belakang korban mengapa akhirnya terpaksa melanjutkan/memilih jalan hidup sebagai PSK.

#### b) Tema Minor

Tema minor dalam naskah *Cuci Gudang atawa Wadon Ore Didol* ialah:

- Kuasa germo melakukan tindakan semena-mena terhadap para PSK.
- Kemiskinan struktural yang menjerat para PSK.

#### c) Ranah Persoalan

Ruang lingkup/ranah persoalan dalam naskah yang ditulis meliputi sosial dan keluarga. Memiliki ranah sosial karena dalam cerita banyak menyajikan fenomena sosial di lingkungan prostitusi.

Memiliki ranah keluarga karena pada babak empat dimunculkan peristiwa bagaimana keluarga berpengaruh terhadap motif yang dilakukan tokoh.

### 3.4 Struktur Lakon

#### 1. Alur, Plot, dan Struktur Dramatik

##### a. Alur

Alur cerita yang digunakan ialah alur maju dan kilas balik. Pada babak satu, dua, tiga, dan empat, menggunakan alur maju. Sedangkan pada babak lima alur berganti menjadi kilas balik.

##### b. Plot

Plot yang digunakan ialah linier. Plot linier diawali dengan pengenalan atau eksposisi, kemudian muncul masalah-masalah atau komplikasi, puncak masalah atau klimaks hingga diakhiri dengan penyelesaian masalah atau resolusi.

##### c. Struktur Dramatik

Struktur dramatik yang digunakan penulis ialah struktur dramatik Aristotelian yang terdiri dari:

- Eksposisi

Adegan dimulai dengan tokoh Emak yang menyanyi sambil bergurau menyebutkan harga-harga PSK yang berjejer di atas panggung. Setelah itu seseorang masuk dan terjadi tawar-menawar dengan Emak mengenai harga salah satu PSK. Adegan berlanjut dengan percakapan kebebasan yang dicita-citakan Emak dan para PSK yang bekerja di sana.

- Komplikasi

Di ruang karaoke, Atu menemani Suwardi dan Lanang menyanyi. Selesai bernyanyi, Suwardi meminta agar Atu mau tidur dengannya malam itu juga. Namun, Atu menolak dengan halus. Selain karena pagi nanti ia ingin

mengambil rapot anaknya juga karena Atu tahu kasarnya Suwardi jika di atas ranjang. Ia pernah biru-biru dibuatnya. Namun ketika Atu menolak, Suwardi tidak terima dan sempat terjadi cekcok antara mereka. Hingga akhirnya Suwardi membanting gelas dan meninggalkan Atu.

- Klimaks

Paung dan Nur sedang berbincang sambil menikmati bakso. Di tengah perbincangan itu Paung tidak sengaja membongkar hubungannya dengan Atu. Mendengar itu, Nur kaget dan menggunakan kesempatan itu untuk mengadukannya pada Emak agar posisinya dengan posisi Atu bisa setara. Belum sempat Nur mengadu pada Emak, Emak dan Atu datang. Ternyata Emak sudah lama mengetahuinya. Mereka bertengkar dengan posisi Emak yang tetap bersikap

tenang. Kemudian tak lama, Emak memanggil dua pengawalnya untuk menyeret dan menghabiskan Paung. Ketika Nur minta maaf pada Emak, Emak mengiyakan sambil menjebaknyanya untuk tidur dengan Suwardi.

- Resolusi

Suwardi dan Lanang mendatangi rumah Atu. Di rumah itu terdapat Ibu Atu dan anak Atu yang sedang mengaji. Kedatangan Suwardi dan Lanang tak lain untuk menangkap dan menyeret Atu ke penjara dengan dalih Atu telah menjual orang. Peristiwa itu disaksikan oleh Ibu Atu yang kemudian sangat kecewa atas kelakuan Atu.

- Konklusi

Pada bagian akhir, nampak Emak sedang diwawancara di podcastnya Dada Busiar. Dada menanyakan terkait dunia prostitusi yang Emak geluti. Emak menyebut apa yang

telah ia lakukan sebagai kesuksesan. Membuat tempat prostitusinya dilindungi polisi agar anak-anaknya bisa bekerja dengan tenang juga butuh proses yang panjang. Di podcast itu, Emak membuka terang-terangan terkait bisnis prostitusi yang gelap dan membahayakan, namun dengan gaya Emak yang ceria.

## 2. Latar

### a. Waktu:

Latar waktu yang diambil adalah masa sekarang. Hal ini disebabkan persoalan *women trafficking* sampai kini masih ada.

### b. Tempat:

Babak 1 dan babak 3 berada di halaman tempat pelacuran. Babak 2 di ruang karaoke. Babak 4 di ruang tamu rumah Atu. Babak 5 di ruangan *podcast*.

## 3. Konflik dalam Lakon

Dalam naskah *Cuci Gudang atawa Wadon Ore Didol* konflik

terjadi ketika Emak dan Paung membuat peraturan baru bahwa upah para PSK akan dipotong. Kemudian konflik itu semakin naik karena Emak tahu bahwa Atu memiliki hubungan dengan Paung, kekasihnya.

Akibat kelakuan Atu dan Paung, Emak sudah menyiapkan Suwardi untuk memaksa Atu berhubungan seksual. Atu kesal dan balik menjebak Suwardi dengan cara mendorong Suwardi yang dalam keadaan telanjang di balkon. Keesokan harinya, konflik semakin memuncak karena Suwardi datang ke rumah Atu kemudian menuduh dan memfitnah bahwa Atu adalah telah menjual banyak perempuan dan ia harus ditangkap dan dijebloskan ke dalam penjara.

#### 4. Kesimpulan

Proses penulisan lakon dimulai dari menentukan gagasan cerita yakni terkait persoalan *woman trafficking*. Kemudian penulis mulai mencari peristiwa-peristiwa faktual terkait *woman trafficking* melalui internet, film dokumenter, buku, serta jurnal. Pencarian dikhususkan kepada korban *woman trafficking* dan latar belakang korban hingga bisa terjebak menjadi PSK.

Setelah itu penulis mulai membuat kerangka cerita dan penokohan. Setelah kerangka cerita dibentuk, penulis mulai menuliskan dialog sedikit demi sedikit. Penulisan itu seringkali meloncat-loncat. Misalnya, hari ini penulis menuliskan dialog pada babak 1, beberapa jam kemudian berpindah pada babak 3 meski babak 1 belum rampung atau bahkan belum terbayang oleh penulis bagaimana cara mengakhirinya. Jika sudah mentok, penulis akan kembali mencari bahan bacaan untuk menunjang naskah *Cuci Gudang atawa Wadon Ore Didol*. Selain mempertahankan gagasan, penulis juga mempertimbangkan kemungkinan-kesulitan jika naskah dimainkan di atas panggung. Selanjutnya proses penulisan terus menerus dilakukan evaluasi hingga mendapat hasil yang baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bintari, A., & Djustiana, N. (2015). Upaya penanganan korban dan pencegahan tindak perdagangan orang (human trafficking) di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 124-148.
- Fransisca, H. 2012. *Kawan Tidur*. Depok: Komodo Books.
- Gumira Ajidarma, S,. 2000. *Matinya Seorang Penari Telanjang*. Yogyakarta: Galang Press.
- Gumira Ajidarma, Seno. 2001. *Mengapa Kau Culik Anak Kami?*. Yogyakarta: Galang Press.
- Hasibuan, L. (2021). Woman Trafficking Dan Konseling Psikososial Sebagai Penolong. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 135-154.
- Jentera*. Disutradarai Dmaz Brodjonegoro. Airis Stwodio. 2015.
- Lianawati, Ester. 2007. *Akhir Penjantanan Dunia*. Mojok Group: Yogyakarta.
- Mori, Ogai. 2019. *Angsa Liar*, diterjemahkan oleh Ribeka Ota. Jakarta: Mooi Pustaka.
- Nalan, S Arthur. 2014. *Inner Play: Metode Kreatif Menulis Lakon*. Bandung. ISBI
- Natsir, Muhammad. *Metode Penelitian*, Jakarta : Galia Indonesia, 1988.
- Ota, R. (2019). [Book Review] *Angsa Liar*. *Chie*, 7(2), 99-102.
- Paramaditha, I. 2017. *Gentayangan*. Jakarta: GPU (Gramedia Pustaka Utama).
- Putri, S. A., & Takariawan, A. (2017). Pemahaman Mengenai Perlindungan Korban Perdagangan Anak (Trafficking) dan Pekerja Anak Di Bawah Umur Di Jawa Barat. *Dharmakarya*, 6(4).

Ramdiani, S. (2015). Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Upacara Adat “Ngalaksa” Dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa (Studi Pada Masyarakat Rancakalong Kabupaten Sumedang) . (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Rendra. 2017. *Orang-Orang Rangkasbitung*. Yogyakarta: Mata Angin.

Sarjono, R, A. 2020. *Naratologi*. Bandung: FSP ISBI Bandung.

Sembung, Willy F. 2014. *Diktat Perkuliahan Pengantar Kepada Analisis-analisis Dramaturgi Mendasar*. Bandung: Jurusan Teater STSI Bandung.

Sulistiyowati, Endah, dkk. 2007. *Membongkar Seksualitas Perempuan yang Terbungkam*. Kartini Network: Jakarta.

Sunardiyana, W. S., & Pitoyo, A. J. (2014). Studi Perdagangan Anak Perempuan Di Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu. *Jurnal Bumi Indonesia*, 3(1), 228470.

Tohari, A. 2011. *Bekisar Merah*. Jakarta: GPU (Gramedia Pustaka Utama).

*Wadon Ora Didol*. Disutradarai Edy purwanto. Watchdoc. 2022.

## Internet

Ara. 2019. Belasan Remaja Jadi Korban Perdagangan Manusia di Indramayu. Jabarnews.com. <https://www.jabarnews.com/daerah/belasan-remaja-jadi-korban-perdagangan-manusia-di-indramayu/>. Terakhir diakses pada 12 Maret 2023 pukul 22.27 WIB.

Bantennews. 2022. Belasan PSK yang Sering Mangkal di Simpang Cilegon Terjaring Razia. Sumber: Banten News. <https://www.bantennews.co.id/belasan-psk-yang-sering-mangkal-di-simpang-cilegon-terjaring-razia/>. Terakhir diakses pada 12 Maret 2023 pukul 22.45 WIB.

Handayani, Lilis Sri. 2021. Gadis Indramayu Diduga Jadi Korban *Trafficking* di Papua. Sumber: Republika.co.id. <https://news.republika.co.id/berita/qxo2pb485/gadis-indramayu-diduga-jadi-korban-trafficking-di-papua>. Terakhir diakses pada 12 Maret 2023 pukul 22.32 WIB.

Kemal, M. 2022. Trafficking Masalah yang Kompleks dan Ancaman Nyata. Sumber: Pikiran Rakyat. <https://ciayumajakuning.pikiran-rakyat.com/indramayu/pr-2575023831/trafficking-masalah-yang-kompleks-dan-ancaman-nyata>. Terakhir diakses pada 12 Maret 2023 pukul 22.41 WIB.

Luky. 2022. Taman Kota di Cilegon Dijadikan Tempat Mangkal PSK. Sumber Detik Banten. <http://detikbanten.com/2022/05/taman-kota-di-cilegon-dijadikan-tempat-mangkal-psk/>. Terakhir diakses pada 12 Maret 2023 pukul 22.47 WIB.

Prasetya, Dwi. 2021. Prostitusi Online di Cilegon Terbongkar, Satu Mucikari Diamankan. Sumber: Merdeka News. <https://www.merdeka.com/peristiwa/prostitusi-online-di-cilegon-terbongkar-satu-mucikari-diamankan.html>. Terakhir diakses pada 12 Maret 2023 pukul 22.43 WIB.

Riharjo, Opih. 2021. Empat Anggota Siindikat Perdagangan Pelajar Indramayu Diringkus. Sumber: tvonenews.com. <https://www.tvonenews.com/berita/hukum/4096-empat-anggota-sindikata-perdagangan-pelajar-indramayu-diringkus>. Terakhir diakses pada 12 Maret 2023 pukul 22.38 WIB.

Susetyo, Hari. 2022. Duh, Teganya, Ibu Suruh Anaknya yang Bau Kencur Jadi Pelacur. Sumber: Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/nusantara/496767/duh-teganya-ibu-suruh-anaknya-yang-bau-kencur-jadi-pelacur>. Terakhir diakses pada 12 Maret 2023 pukul 22.35 WIB